

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari pendidikan vokasi yang menekankan penguasaan akademik sekaligus keterampilan praktik sesuai bidang keahlian (Baiti, 2020). Proses pembelajaran di SMK diarahkan pada penguatan kompetensi melalui praktik industri agar siswa memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Majid, 2020). Selama proses ini, siswa tidak terlepas dari tekanan psikologis, terutama saat menghadapi evaluasi kompetensi penentu kelulusan, seperti Uji Kompetensi Keahlian (UKK) (Satria & Zulkarnain, 2021). Tekanan tersebut dapat menimbulkan kecemasan berupa ketegangan psikologis ketika dihadapkan pada situasi menantang (Beilock & Ramirez, 2020).

Pada tahap akhir pendidikan, siswa kelas XII menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK), yang berfungsi untuk mengukur penguasaan keterampilan sesuai standar yang ditetapkan (Satria & Zulkarnain, 2021). UKK tidak hanya menjadi syarat kelulusan, tetapi juga mencerminkan sejauh mana kesiapan siswa memasuki dunia kerja (Caballer & Walker, 2021). Pelaksanaan evaluasi ini menuntut siswa menampilkan performa praktik secara optimal sesuai kompetensi yang dimiliki (Satria & Sari, 2023). Kondisi ini menjadi salah satu sumber tekanan yang dapat memunculkan kecemasan (Wahyuni, 2022). Kecemasan tersebut tidak hanya memengaruhi kinerja saat ujian, tetapi

juga keyakinan siswa terhadap kesiapan mereka memasuki dunia kerja (Beilock & Ramirez, 2020).

Secara global, siswa pendidikan vokasi menghadapi tekanan akademik yang kompleks karena tuntutan teori dan praktik berjalan bersamaan, sehingga berpotensi menimbulkan kecemasan, terutama saat menghadapi evaluasi kompetensi (Baylor & Goggins, 2019). Kondisi ini menjadikan kecemasan sebagai salah satu masalah kesehatan mental yang umum dialami siswa. Secara keseluruhan, gangguan kecemasan termasuk salah satu masalah psikologis yang paling banyak terjadi di dunia, dialami oleh lebih dari 300 juta orang, namun sebagian besar belum memperoleh penanganan yang memadai (Wolgensinger, 2019).

Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilaporkan oleh Dhiemitra (2025) menunjukkan bahwa sekitar 9,8% siswa mengalami gangguan kecemasan terkait proses pendidikan. Kecemasan ini dapat memengaruhi konsentrasi, prestasi belajar, serta kenyamanan siswa selama mengikuti pembelajaran (Rangka, 2022). Selain itu, penelitian nasional menunjukkan bahwa sebagian siswa SMK mengalami tingkat kecemasan yang tinggi menjelang evaluasi kompetensi, seperti Uji Kompetensi Keahlian (UKK) (Wahyuni, 2022). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kecemasan cenderung meningkat ketika siswa menghadapi tuntutan evaluasi praktik, yang menjadi ciri khas pendidikan vokasi (Baylor & Goggins, 2019).

Pada akhir pendidikan, siswa kelas XII menghadapi tekanan yang kompleks akibat evaluasi akademik dan praktik melalui Uji Kompetensi

Keahlian (UKK), yang menekankan penilaian keterampilan sehingga menuntut performa optimal dalam waktu terbatas (Satria & Sari, 2023). Keterlibatan asesor eksternal turut meningkatkan tekanan psikologis dan memperkuat munculnya kecemasan pada siswa (Wahyuni, 2022). Tingginya tuntutan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) menyebabkan sebagian siswa mengalami kecemasan, yang tidak hanya memengaruhi kinerja mereka selama ujian, tetapi juga keyakinan mereka terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (Beilock & Ramirez, 2020).

Dalam studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMK Baburrohman Mojosari pada tanggal 25 Februari 2026, peneliti melakukan wawancara awal kepada siswa kelas XII dari dua jurusan, yaitu Tata Busana dan Teknik Sepeda Motor (TSM), dengan jumlah partisipan masing-masing tiga siswa yang dipilih secara acak. Wawancara dalam penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama, yaitu mengenai perasaan siswa selama persiapan menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Hasil wawancara pada siswa jurusan Tata Busana menunjukkan beragam respons emosional. Partisipan pertama mengaku merasa gugup karena takut melakukan kesalahan teknis, namun tetap memiliki rasa percaya diri untuk memasuki dunia kerja. Partisipan kedua mengalami kecemasan akibat keterbatasan waktu praktik dan merasa belum siap bekerja karena minimnya pengalaman. Sementara itu, partisipan ketiga merasakan kecemasan yang berdampak pada konsentrasi serta menimbulkan keraguan terhadap kemampuan diri walaupun telah melakukan persiapan sebelumnya. Pada

jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM), partisipan pertama mengungkapkan rasa takut dan kurang percaya diri karena merasa keterampilannya belum memadai, meskipun dirinya merasa cukup siap bekerja berkat pengalaman praktik yang dimiliki. Partisipan kedua mengalami kebingungan dan kecemasan, tetapi tetap merasa siap memasuki dunia kerja karena sudah terbiasa dengan lingkungan kerja. Adapun partisipan ketiga merasakan kecemasan berupa rasa takut gagal dan rendahnya kepercayaan diri, sehingga masih merasa ragu untuk bekerja karena menganggap kemampuannya belum cukup. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa dari kedua jurusan mengalami kecemasan dalam persiapan UKK dengan faktor penyebab yang beragam serta menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang berbeda-beda. Temuan ini menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam pengalaman kecemasan siswa serta hubungannya dengan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian Narua (2022) menunjukkan bahwa siswa pendidikan vokasi menghadapi tantangan lebih besar saat memasuki dunia kerja dibandingkan siswa pendidikan umum. Hal ini disebabkan tidak hanya oleh tuntutan akademik, tetapi juga oleh tekanan untuk menunjukkan kompetensi sebagai bekal kerja (Rizki & Wibowo, 2025). Dalam konteks pendidikan vokasi, kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja mencakup penguasaan keterampilan teknis serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan profesional (Nurjanah, 2022). Kesiapan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman praktik industri, keyakinan diri, kemampuan

komunikasi interpersonal, dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar (Iskandar, 2021). Selain itu, pengalaman siswa dalam menghadapi evaluasi kompetensi turut membentuk keyakinan mereka terhadap kesiapan bekerja (Beilock & Ramirez, 2020).

Salah satu bentuk evaluasi kompetensi bagi siswa SMK kelas XII adalah Uji Kompetensi Keahlian (UKK), yang menjadi tahap penting untuk menunjukkan penguasaan keterampilan sesuai bidang keahlian masing-masing (Satria & Zulkarnain, 2021). Dalam persiapan uji kompetensi keahlian (UKK), siswa tidak hanya dituntut untuk menampilkan kemampuan praktik secara optimal, tetapi juga mengalami kecemasan yang dipengaruhi oleh tekanan penilaian serta tingginya tuntutan performa selama pelaksanaan ujian (D. Larasati, 2023). Pengalaman kecemasan ini dapat memengaruhi keyakinan siswa terhadap kemampuan diri serta kesiapan mereka memasuki dunia kerja (Beilock & Ramirez, 2020).

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai pengalaman siswa dalam menghadapi evaluasi kompetensi. Namun, penelitian yang mengkaji secara bersamaan pengalaman kecemasan siswa dalam persiapan menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) serta kaitannya dengan kesiapan memasuki dunia kerja masih relatif terbatas (Rosdiana & Nurhayani, 2021). Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada hasil belajar atau tingkat keberhasilan siswa dalam ujian kompetensi, sehingga kurang mampu menggambarkan pengalaman siswa secara mendalam selama proses praktik (Pascoe, 2020). Selain itu, penelitian kualitatif yang ada

lebih banyak dilakukan pada bidang kesehatan atau pendidikan umum, sehingga kajian yang secara khusus menelaah pengalaman siswa SMK dalam persiapan UKK dan kaitannya dengan kesiapan kerja masih relatif terbatas (Caballero & Walker, 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian, tingkat kecemasan siswa SMK menjelang evaluasi kompetensi mencapai sekitar 40–50%, menunjukkan bahwa pengalaman kecemasan merupakan fenomena yang signifikan dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) (Rizki & Wibowo, 2025). Secara praktis, temuan ini diharapkan menjadi dasar bagi sekolah untuk mengembangkan strategi pendampingan yang membantu siswa mengelola kecemasan saat persiapan UKK (Jari & Satwika, 2025). Selain itu, kecemasan yang dialami siswa juga berkaitan dengan keyakinan mereka terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (Beilock & Ramirez, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman kecemasan siswa SMK dalam persiapan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan kesiapan memasuki dunia kerja (D. Larasati, 2023). Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang strategi pendampingan yang membantu siswa mengelola kecemasan dalam persiapan UKK (Jari & Satwika, 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman kecemasan siswa SMK dalam persiapan UKK sekaligus memahami keterkaitan pengalaman tersebut dengan kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengalaman kecemasan siswa SMK dalam persiapan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan kesiapan memasuki dunia kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengeksplorasi pengalaman kecemasan siswa SMK dalam persiapan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan kesiapan memasuki dunia kerja.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi pengalaman kecemasan siswa dalam persiapan Uji Kompetensi Keahlian (UKK).
- b) Mengidentifikasi kesiapan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pengalaman kecemasan siswa SMK dalam persiapan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan kesiapan memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu psikologi pendidikan, konseling, dan psikologi perkembangan remaja, khususnya terkait tekanan akademik, kesiapan kerja, dan penyesuaian diri menuju dunia kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami kecemasan yang dialami selama persiapan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan kesiapan memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengelola kecemasan, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

b) Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk memahami kondisi psikologis siswa menjelang kelulusan, terutama dalam pembelajaran praktik kejuruan, sehingga siswa lebih mampu mengelola kecemasan selama persiapan UKK dan menghadapi dunia kerja.

c) Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai dasar perancangan kebijakan dan program pendampingan, termasuk layanan bimbingan dan konseling yang lebih tepat sasaran, sehingga mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa sebelum lulus dan meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja.